

## BAB V

### KESIMPULAN

Secara umum Balai Latihan Kerja yaitu tempat sarana dan prasarana pelatihan untuk mendapatkan keterampilan atau yang ingin mendalami keahlian di bidangnya masing-masing.

Namun Berhubungan dengan Balai Latihan Kerja Disabilitas tentunya berbeda fungsi dari BLK pada umumnya, atau lebih dikhususkan bagi penyandang Disabilitas dimana bidang kejuruan yang dipelajari menyesuaikan dengan kemampuan dari penyandang disabilitas yang ada di Kota Gorontalo dengan sebuah pendekatan Arsitektur perilaku (*Behaviour*) bagi peserta penyandang Tuna Daksa yang mengarah pada pemecahan masalah mengenai aksesibilitas serta prinsip-prinsip dalam tema Arsitektur Behaviour yang di terapkan dalam perancangan. Adapun konsep yang diterapkan antara lain:

1. Konsep pengaturan bentuk dasar massa dari keseluruhan bangunan pada kawasan berdasarkan pertimbangan kondisi psikologi dari penyandang tuna daksa sebagai kontinuitasnya pada konsep Solidarity. Dengan pertimbangan keterbatasan fisik yang menyebabkan pengguna memiliki keterbatasan dalam mobilisasi sehingga massa bangunan di desain saling berdekatan satu sama lain.
2. Konsep Perwujudan dari prinsip-prinsip Arsitektur Perilaku
  - a. Mampu berkomunikasi antara manusia dengan lingkungannya.
    - Pencerminan Fungsi bangunan, yaitu konsep dengan penggunaan bentuk sederhana yang ditransformasikan dalam organisasi ruang

linier yang memudahkan pengguna dengan sifat ruang yang memiliki hubungan satu samalainnya yang dihubungkan dengan sirkulasi yang saling terhubung.

- Skala dan proporsi yang dapat dinikmati, yaitu pengaturan skala dalam ruang sesuai sehingga mempengaruhi suasana ruang, serta penggunaan pencahayaan *system down light* atau pencahayaan langsung dari lampu sehingga tercipta suasana yang atraktif dari ruangan tersebut.
  - Penggunaan bahan dan struktur dalam bangunan, Bahan dan struktur yang akan digunakan di dalam bangunan berhubungan dengan bahan material lantai, dinding dan plafond serta fasilitas mobilitasi yang disediakan dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan pengguna (Tuna Daksa) dalam ruang selama proses kegiatan berlangsung.
- b. Mewadahi aktifitas penghuninya dengan aman nyaman dan menyenangkan, Aman dan menyenangkan secara fisik dan fisiologis yaitu dengan sebisa mungkin menciptakan suasana ruang dengan sytem pencahayaan dan penghawaan alami dengan bukaan yang cukup pada ruangan. Nyaman secara kultural yaitu dengan adanya penciptaan karya arsitektur dengan gaya arsitektur yang sudah dikenal masyarakat yang berada di tempat itu. Gaya Arsitektur yang di kenal masyarakat pada umumnya yaitu modern/minimalis atau dengan karakter warna yang cerah dan kontras.

c. Memenuhi nilai estetika

- Keterpaduan (*Unity*), aplikasi dalam desain perancangan antara lain dengan komposisi visual yang harmonis dari garis-garis vertical pada bangunan atau dengan mengekspos baik struktur kolom maupun penambahan bentuk pada bidang dinding yang menciptakan garis-garis vertical pada bangunan
- Keseimbangan, dalam desain perancangan yaitu dengan melakukan permainan bentuk dan wujud tinggi rendah sehingga menciptakan variasi visual pada bangunan secara keseluruhan.
- Irama yaitu pengulangan unsur-unsur dalam perancangan bangunan. Seperti pengulangan garis-garis, lengkung, bentuk massif, perbedaan warna dan tekstur yang seirama. Dalam aplikasi irama dalam desain yaitu penerapan bentuk kombinasi garis-garis dan lengkung pada koridor penghubung bangunan pada perancangan serta penggunaan warna dan tekstur yang seirama.

d. Memperlihatkan Kondisi dan perilaku pemakai, yang ditransformasikan dalam konsep antara lain:

- Konsep tata massa yang saling berdekatan sehingga memudahkan pengguna dalam bermobilisasi dalam kawasan atau antar fungsi bangunan.
- Konsep Sirkulasi Kendaraan dan parkir, pengaturan parkir khusus pengguna ditempatkan sedekat mungkin dari bangunan sesuai dengan persyaratan teknis aksesibilitas dan lingkungan, serta pengaturan sirkulasi

kendaraan pengguna, umum dan service sehingga dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan/crossing.

- Konsep Sirkulasi manusia pada bangunan, yaitu pengaplikasian system koridor penghubung bangunan sesuai dengan standar persyaratan teknis aksesibilitas dan lingkungan yang didesain dengan pertimbangan kondisi pengguna.
- Konsep Material Sirkulasi dalam ruang, yaitu desain dengan melengkapi fasilitas mobilisasi penyandang tuna daksa sesuai dengan persyaratan teknis aksesibilitas dan lingkungan.
- Konsep bentuk dan material Koridor penghubung bangunan, didesain dengan mempertimbangkan keamanan pengguna dengan menghindari sudut dari kolom dengan memberi jarak yang aman dari jalur sirkulasi. Serta penggunaan material atap yang dapat melindungi dari kondisi iklim.
- Konsep ruang terbuka, dengan mempertimbangkan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan dalam pelatihan dengan dilengkapi jalur sirkulasi atau sarana mobilisasi disabilitas pada ruang terbuka yang didesain .
- Konsep ruang terbuka hijau, mempertimbangkan fungsi dari setiap tanaman yang akan diterapkan dalam kawasan.
- Konsep evakuasi & proteksi kebakaran, dengan mempertimbangkan alur sirkulasi dari dalam bangunan menuju ruang terbuka area evakuasi di luar bangunan. Dengan pengaturan organisasi ruang linier sehingga memudahkan evakuasi menuju koridor serta melalui ramp sehingga mempermudah sirkulasi menuju area evakuasi dengan aman.

## DAFTAR RUJUKAN

- Binus University. *Perancangan Hotel Kapsul Tanah Abang: Behaviour Architecture*, (On-line),  
(<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2HTML/2011201116AR Bab2001/page25.html>, diakses 08 Desember 2015).
- Data Informasi Kesehatan. 2014. *Situasi Penyandang Disabilitas*. Jakarta :  
Kementrian Kesehatan RI
- Data Klimatologi Tahun 2013*. Gorontalo: Badan Meteorologi Klimatologi dan  
Geofisika Stasiun Meteorologi Jalaluddin Gorontalo.
- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Gorontalo Tahun 2010-  
2030* . Kota Gorontalo: Badan Perencanaan Daerah Pembangunan Daerah  
Kota Gorontalo.
- Google Earth. (Online). Diakses 06 Desember 2015.
- Janatunnisa.Rasy. 2010. *Pusat Rehabilitas Penyandang Cacat Tubuh. Mobilitas  
dilahan Lahan Berkontur*. Universitas Islam Negeri Malang: Program  
Studi S2 Universitas Islam Negeri Malang.
- Karim.S.Wahyuni.Indah.Ika.2015. *Pusat Kecantikan dan Kebugaran Kota  
Gorontalo. Analisis Sistem Sturktur dan Analisis Utilitas*.Gorontalo:  
Program Studi S1 Teknik Arsitektur Universitas Negeri Gorontalo.
- Keristiani. Hesti. 2010. *Perancangan Interior Pusat Pelatihan dan Pendidikan  
Bagi Tuna Daksa Di Surakarta. Dengan Pendekatan Arsitektur Psikology*.  
Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Institute For Mentally Disabled, Pune, In (*Architecture Thesis*). (On-line),  
(<http://www.slideshare.net/AjayVaidya1/architecture-urban-design-portfolio?smtNoRedir=1>, diakses 20 September 2015).
- Kementrian Sosial Republik Indonesia. 2003. *Balai Besar Rehabilitasi Vokasional  
Bina Daksa*. Cibinong-Bogor.
- Neufert.Ernest.1997.*Data Arsitek Edisi 33 Jilid 1*. Sunarto Tjahjadi. Jakarta
- Neufert.Ernest.1997.*Data Arsitek Edisi 33 Jilid 2*. Sunarto Tjahjadi. Jakarta

Novita Apriani. 2012. *Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Pengguna Alat Bantu Bergerak Pada Bangunan Institusi pendidikan Universitas Indonesia*. Depok: Program Studi Arsitektur.

Indrawati.Indri.16 Desember 2009. *Expos Data Penyandang Cacat Berdasarkan Klasifikasi ICF Tahun 2009*, (On-line), (<http://www.kemosos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=1013>, diakses 08 Desember 2015).

Pademme.Mitha.2009.*Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Balai Latihan Kerja Mandiri Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Studi S1 Arsitektur. Universitas Atma Jaya Yogyakarta

*Peraturan Kementrian Pekerjaan Umum Nomor 30/PRT/2006.Tentang Pedoman Teknisi Fasilitas dan Aksesibilitas Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan*.2006. Mentri Pekerjaan Umum.

*Peraturan Kementerian Negara Lingkungan Hidup Nomor 12/2009. Tentang Pemanfaatna Air Hujan* .2009.Menteri Lingkungan Hidup

Pratiwi.Dian.Celona.Pratiwi. 2015. *Revitalisasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Loka Latihan Kerja Usaha Kecil Menengah Mempawah*, 1(1):59.

Rumah Adat Dulohupa Gorontalo.(On-line), (<http://www.slideshare.net/AjayVaidya1/architecture-urban-design-portfolio?smtNoRedir=1>, diakses 7 Desember 2015).

Selwin,Goldsmith.1984.*Designing For disabled*. Hal. 153.

Vocational Training Center in Khula Banglades. (On-line), (<http://www.slideshare.net/AjayVaidya1/architecture-urban-design-portfolio?smtNoRedir=1>, diakses 20 September 2015).

(<http://www.slideshare.net/metrosanita/pembangunan-sistem-pengolahan-air-limbah-terpusat>) diakses 3 Desember 2015)

(<http://mynewproperty.blogspot.com>) diakses 05 Desember 2015.

(<https://ernimulyandari.files.wordpress.com/2010/09/sni-peta-perencanaan-ketahanan-gempa-indonesia.jpg>) diakses 8 Desember 2015.

- (<http://simsondundu01.blogspot.co.id/2013/02/psikologi-perkembangan.html>).  
Diakses 14 Desember 2015.
- ([http://etheses.uin-malang.ac.id/1142/10/10660031\\_Bab\\_6.pdf](http://etheses.uin-malang.ac.id/1142/10/10660031_Bab_6.pdf)) diakses 13  
Desember 2015)
- (<http://etheses.uin-malang.ac.id>) diakses 13 Desember 2015)
- ([http:// www. Beavertonround.biz](http://www.Beavertonround.biz)) diakses 13 Desember 2015)
- (<http://anggasvara.blogspot.co.id/2014/06/bab-i-pendahuluan-1.html>) diakses 25  
Februari 2016)
- (<https://dezeir.files.wordpress.com/2010/03/penangkal-petir-r.pdf>) diakses 13  
Desember 2015)
- (<http://kalsa.indonetwork.co.id/product/safety-sign-jalur-evakuasi-kiri-5083691>)  
diakses 25 Februari 2016)
- ([http://rihants-network.blogspot.co.id/2011\\_07\\_01\\_archive.html](http://rihants-network.blogspot.co.id/2011_07_01_archive.html)) diakses 25  
Februari 2016)